

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan secara umum bahwa PASSER mampu mengarahkan dan membina karakter kepedulian masyarakat kampung Sekepicung. Pembinaan karakter kepedulian masyarakat diprioritaskan melalui program lingkungan dan sosial yang bentuknya proses pembiasaan masyarakat untuk terlibat membantu serta menolong keadaan sekitar. Asas kekeluargaan dan kekerabatan menjadi pendekatan yang efektif untuk merangkul masyarakat untuk terlibat langsung dalam program PASSER. Indikasi ketercapaian ini menjadikan PASSER sebagai salah satu laboratorium pendidikan karakter bagi masyarakat.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka pada bagian ini penulis mengemukakan simpulan khusus, yakni:

- a. Program yang dilakukan PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat kampung Sekepicung meliputi (1) program assessment atau penaksiran data untuk melakukan penilaian awal berupa data tentang kondisi yang dihadapi masyarakat kampung Sekepicung; (2) program khusus yang tercantum dalam Garis Besar Program Kerja Pengurus (GBPKP) periode kepengurusan 2011-2016. Program yang bermuatan kegiatan gotong royong dan bakti sosial yang bermuatan nilai budaya dan karakter masyarakat sunda yang peka serta peduli terhadap kondisi lingkungan maupun sosial; (3) program insidental berupa program respon tanggap PASSER terhadap masalah dan bencana yang dihadapi kampung Sekepicung sebagai bentuk sikap peduli terhadap segala situasi dan kondisi.

- b. Strategi dan metode yang digunakan PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat kampung Sekepicung meliputi strategi pendekatan emosional dan pendekatan minat bakat sebagai bentuk pendekatan berasaskan kekeluargaan serta kekerabatan. Selanjutnya metode yang digunakan perpaduan metode design thinking dan penguatan agama sebagai pembinaan berkesinambungan yang rutin dilaksanakan.
- c. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat kampung Sekepicung, meliputi: (1) faktor internal terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas (2) faktor eksternal terkait sempit adanya kebersinggungan antara PASSER dengan aparaturnya RT/RW dan juga beberapa ormas lainnya diakibatkan kesalahpahaman dan sinisme organisasi.
- d. Upaya yang dilakukan PASSER dalam mengatasi hambatan yaitu (1) peningkatan kualitas SDM terutama dalam hal pengelolaan administrasi. PASSER juga mencoba membuka ruang bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian dan bergabung, agar adanya pembiasaan bagi anggota PASSER untuk melakukan *sharing* serta berbagi pengalaman. Keterbukaan ini membuat banyak mitra yang sudah bergabung dengan PASSER; (2) Membangun silaturahmi dengan organisasi-organisasi lain untuk berbagi pengalaman dan ide, agar ketika ada program yang sejenis bisa dilakukan beriringan; (3) membangun komunikasi dengan RT dan RW dan melibatkan aparaturnya desa. Baik itu informasi maupun dalam bentuk keterlibatan langsung.

B. Implikasi

Mengkaji peranan Ormas dalam kehidupan bermasyarakat merupakan bagian penting dari pembelajaran PKn karena berkaitan dengan dimensi pembelajaran PKn yang salah satunya adalah sosio-kultural. Pembelajaran PKn berbasis kemasyarakatan tersebut menjadi objek kajian yang menekankan pada tingkah laku warga negara, partisipasi warga negara, dan tanggung jawab warga

negara. Hal ini sangat berkaitan sebagaimana gerakan *Community Civics* yang dipelopori oleh Dunn 1907 (Diamod dalam Ubaedillah, 2010, hlm.13). Gerakan *Community Civics* tersebut menjadi pelopor kajian Pkn. Aspek yang dikaji meliputi keterlibatan masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan kehidupan sehari-hari dalam aspek sosial, ekonomi, politik maupun budaya.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang peranan PASSER dalam membina karakter kepedulian masyarakat kampung Sekepicung. Diharapkan perannya bisa menjadi salah satu solusi untuk membina masyarakat dalam rangka penguatan dan pembentukan karakter bangsa. Berkaitan dengan hal itu PASSER sebagai salah satu Ormas yang bergerak dibidang sosial, budaya dan kepemudaan memiliki program pembinaan karakter kepedulian masyarakat melalui program-programnya. Pembinaan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat sebagai bagian dari warga negara yang baik dan peka terhadap kondisi lingkungan maupun sekitarnya. Jika di sekolah ataupun perguruan tinggi lebih mengidentifikasi kajian Pkn dalam lingkup teori dan ranah pengetahuan, maka PASSER menjadi bentuk implementatif dari kajian-kajian pendidikan formal. Mengingat bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan degradasi moral dan krisis kepercayaan terhadap identitas bangsa, Maka perlu penyikapan dan kolaborasi pembinaan yang langsung interaksi dengan masyarakat. Terutama melalui aktifitas yang dilakukan oleh salah satu Ormas yaitu PASSER.

Dengan demikian dalam lingkup pendidikan formal kajian tentang Pkn perlu memperhatikan pula keberadaan Ormas sebagai bagian dari aktifitas masyarakat. Terutama Ormas yang memiliki orientasi pembinaan karakter dan penggerak partisipasi masyarakat. Adanya kajian tersebut agar para peserta didik terutama mahasiswa bisa mempersiapkan diri untuk kelak hidup bermasyarakat. Terutama dalam mengimplementasikan keilmuannya dalam berkehidupan, berbangsa, dan bernegara.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi

pihak-pihak yang terkait ataupun untuk peneliti selanjutnya. Adapaun implikasi dan rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi PASSER

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa PASSER memiliki potensi yang besar terutama dalam upaya membina karakter dan memberdayakan masyarakat. Namun pada pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang masih perlu diperbaiki dan dibenahi oleh PASSER. Maka dari itu, penulis mengajukan beberapa saran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu:

- a. Melakukan perbaikan sistem pengurusan organisasi berupa administrasi, sistem kerja dan bentuk evaluasi organisasi. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan *sharing* dengan beberapa organisasi masyarakat yang sudah mapan sebelumnya;
- b. Memberikan akses yang lebih terbuka lagi untuk melibatkan para mahasiswa untuk ikut serta dalam membantu pemberdayaan masyarakat di lapangan;
- c. Membuat arsip pendokumentasian yang lebih baik bisa berupa album kegiatan dan juga berbasis *website* ataupun media sosial, agar memudahkan dalam mempublikasikan kegiatan PASSER;

2. Bagi Mahasiswa

Melihat kondisi keterlibatan mahasiswa saat ini masih sangat kurang untuk terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, maka dari itu penulis merekomendasikan beberapa hal kepada mahasiswa diantaranya:

- a. Menjadikan ormas menjadi salah satu aktualisasi diri setelah menempuh pendidikan di universitas;
- b. Selayaknya mahasiswa selama proses pendidikannya di kampung, menyertakan juga aktifitasnya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Terutama membantu masyarakat dalam hal pendidikannya;

- c. Selayaknya program pengabdian yang dilakukan mahasiswa bukan sebatas formalitas, melainkan ada bentuk program binaan desa ataupun binaan terhadap ormas.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan potensi yang sangat membanggakan untuk kemajuan daerah Kabupaten Bandung. Melalui PASSER, masyarakat mampu bergotong-royong untuk memajukan daerah walaupun di tengah keterbatasan dan himpitan pembangunan. Maka dari itu penulis merekomendasikan beberapa hal, yaitu:

- a. Adanya program pembinaan ormas unggulan, dengan indikasi ormas tersebut mempunyai program binaan di masyarakat;
- b. Adanya pengawasan rutin dari pemerintah terkait aktifitas ormas-ormas yang ada di masyarakat, agar program dan aktifitas yang dilakukan ormas benar-benar sesuai dengan tujuan dibentuknya ormas terutama berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat peran strategis yang bisa dilakukan universitas terutama UPI sebagai salah satu lembaga pendidikan keguruan. Peran strategis itu berdasarkan pada tridarma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian. Sebaiknya UPI lebih menekankan kembali partisipasi kegiatan mahasiswa yang juga mengarah langsung pada kegiatan masyarakat langsung. Hal itu untuk mendukung pembangunan masyarakat yang berdasarkan pada pendidikan.

5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan pengalaman penulis menempuh pendidikan di Departemen PKn, ada hal yang perlu untuk dikembangkan lagi. Terutama kajian PKn yang

bersifat kemasyarakatan, karena PKn berperan strategis dalam pendidikan moral dan karakter. Mengenai hal ini penulis merekomendasikan beberapa hal, yakni:

- a. Adanya program binaan desa ataupun lingkup masyarakat sebagai bentuk pengabdian yang berkelanjutan;
- b. Menekankan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian dan kajian PKn dalam konteks sosio-kultural.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah ada sudah selayaknya dapat dikembangkan melalui penelitian selanjutnya agar diperoleh kajian yang lebih mendalam mengenai masalah penelitian tersebut, maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Mengkaji lebih mendalam mengenai gerakan *community civic* dan dimensi kewarganegaraan dari aspek sosio-kultural;
- b. Mengkaji kembali nilai-nilai luhur Pancasila dalam kaitannya program yang dilakukan masyarakat melalui ormas.